

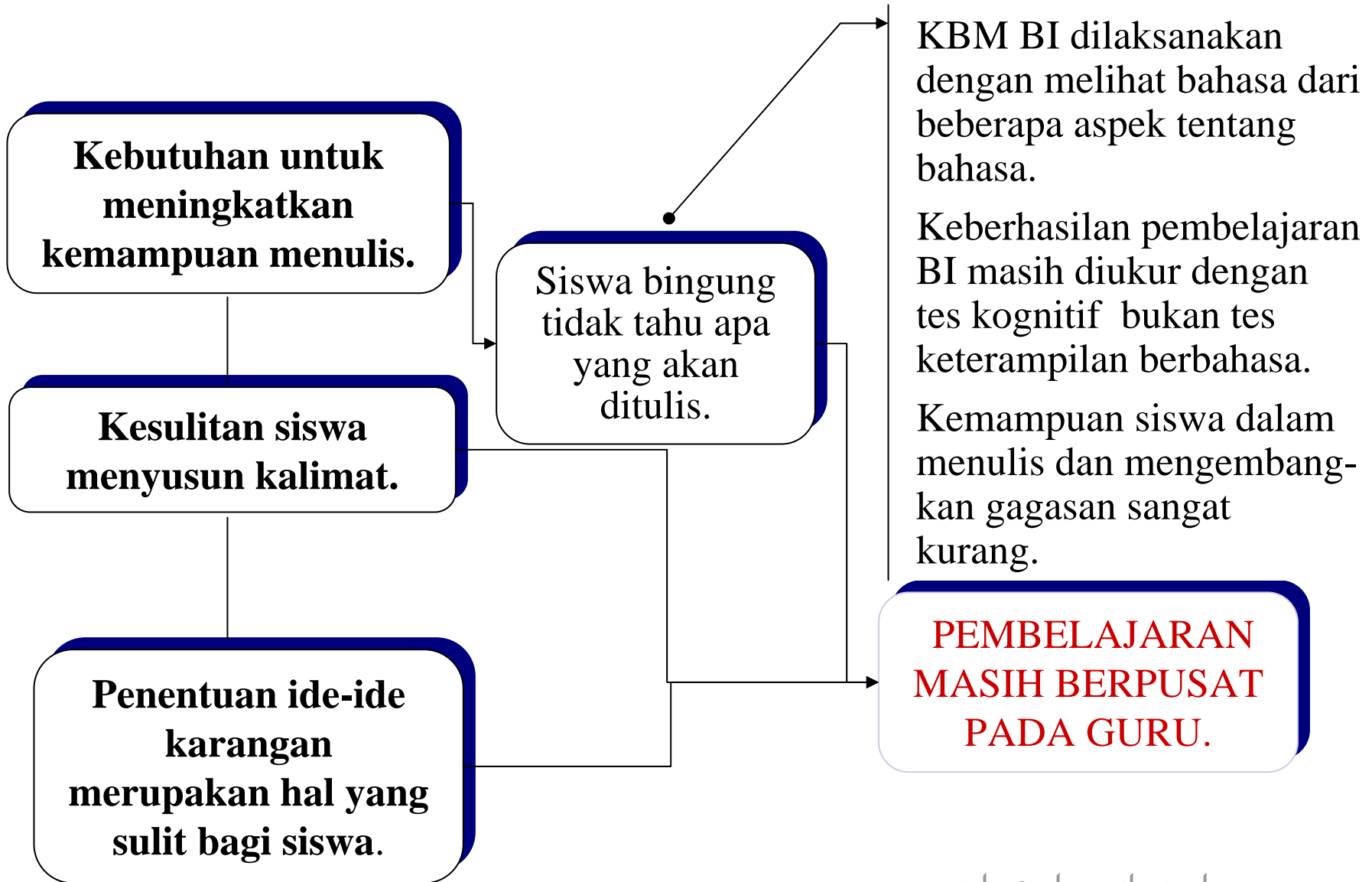
# PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR KONSTRUKTIVIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA

Oleh

**Dr. Nunuy Nurjanah, M.Pd.**



# LATAR BELAKANG PENELITIAN



# PERMASALAHAN PENELITIAN

*Apakah model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di Kelas II SMP?*

Diterima siswa sebagai suatu kemudahan

Memiliki keunggulan komparatif terhadap model belajar konvensional.

Dampak pembelajaran menulis model konstruktivisme

Mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hasil pembelajaran menulis dengan model belajar konstruktivisme.

# Tujuan Penelitian

- **Umum:** untuk mengembangkan model yang efektif dalam pembelajaran menulis.
- **Khusus:** memperoleh gambaran tentang keberterimaan, perbandingan, dampak, kelebihan, kelemahan, dan hasil pembelajaran model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis.

# Metode Penelitian

- Kuasi eksperimental dan deskriptif analisis.

## Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

- Penelitian dilaksanakan di SMP N I Banjaran Kabupaten Bandung.
- Populasi penelitian: kemampuan menulis siswa kelas II SMP. Dari sembilan kelas ( IIA –II I) diambil tiga kelas.
- Sampel penelitian: kemampuan menulis 122 siswa : kelas kuasi eksperimen 1 (IIF) 41 orang dan kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) 41 orang, serta kelas kontrol (IIE) 40 orang.

# Konstruktivisme

- Filsafat kognitif menyatakan seseorang hanya dapat dikatakan mengetahui bila dapat menjelaskannya (Yager, 1994; Philip, 1998:1).
- Pengetahuan adalah hasil konstruksi individu itu sendiri secara aktif.
- Bukan teori bagaimana mengajar, tetapi suatu teori mengenai pengetahuan proses belajar.
- Sekarang ini konstruktivisme dianggap sebagai dasar pembaharuan pendidikan.
- *The National Science Teacher Assosiation* beranggapan bahwa konstruktivisme merupakan reformasi (pembaharuan) berdasarkan eksperimen yang dimunculkan dalam pembelajaran, penelitian, hipotesis-hipotesis, dan model-model.

# Ciri-ciri Pendekatan Konstruktivisme

- Belajar berarti membentuk makna.
- Setiap kali berhadapan dengan fenomena/persoalan baru, diadakan konstruksi secara kuat atau lemah.
- Belajar merupakan pengembangan pikiran dengan membuat pengertian baru.
- Proses belajar terjadi waktu skema seseorang dalam keraguan dan situasi ketidakseimbangan: situasi yang baik untuk memacu belajar.
- Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- Siswa lebih aktif dalam proses belajar dan proses pengintegrasian pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengalaman.
- Proses belajar harus mendorong adanya kerjasama, tapi bukan untuk bersaing. Proses belajar melalui kerja sama memungkinkan siswa untuk mengingat pelajaran lebih lama.

# Proses Menulis

- Membuka ingatan untuk menyusun sesuatu yang diketahui.
- Mengkaji ulang informasi yang dihasilkan dan alih bentuk dalam bentuk lisan/tulisan.
- Menata ide-ide utama.
- **Memperhatikan keseluruhan informasi untuk menemukan fokus/intinya.**
- Menyusun struktur kerangka kerja untuk mengkomunikasikan pesan.
- Alih bentuk jaringan kerja pikiran dalam bentuk karya tulis.
- Mengevaluasi hasil kerja menulis/*editing*.

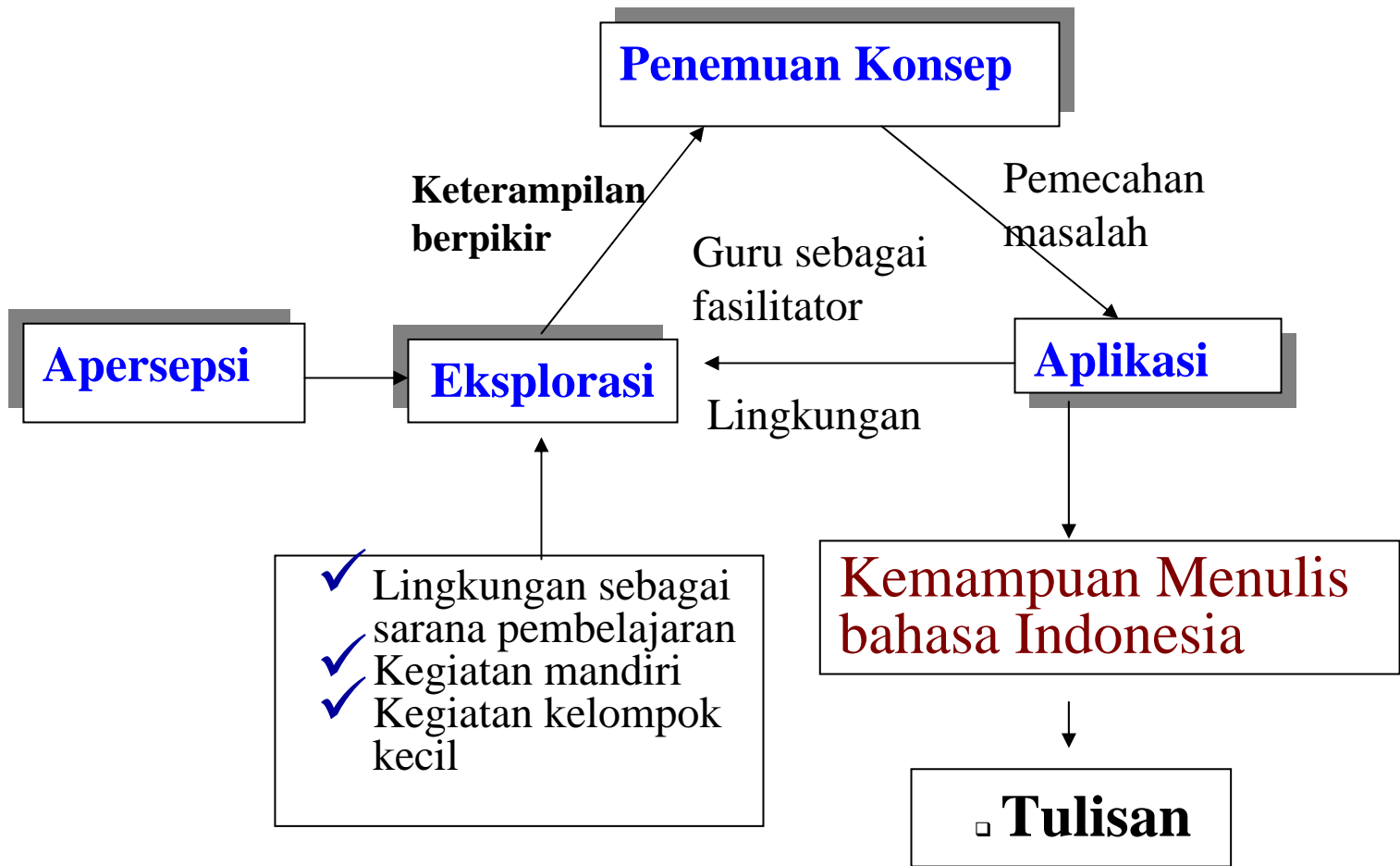


# Rancangan Menulis Model Konstruktivisme

- Belajar berarti mencari makna.
- Konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus.
- Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru.
- Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- Hasil belajar tergantung pada yang telah diketahui (Meyers, 1986).

## Pelaksanaan menulis model konstruktivisme

- Model siklus belajar terdiri 3 fase yaitu
  - Eksplorasi
  - Pengenalan/penemuan konsep
  - Aplikasi konsep



# Model Belajar Konstruktivisme

## A. Apersepsi

Guru mengadakan tanya jawab berkenaan dengan penanaman bunga di dalam pot. Salah seorang siswa mendemonstrasikan cara menanam bibit bunga di dalam sebuah pot sambil menerangkan kepada teman-temannya.

## B. Eksplorasi

Dalam kelompok kecil siswa mengamati bunga yang dipilihnya. Masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan dan jawabannya seperti pada contoh berikut.

### Pertanyaan

- *Bunga apakah ini?*
- *Apakah bunga itu kelihatannya subur?*
- *Bagaimana ciri-cirinya bahwa bunga itu subur?*
- *Pengaruh apakah yang mengakibatkan bunga itu subur? Bagaimana warna tanah di dalam pot tersebut?*
- *Apakah bunga di dalam pot itu sering disiram? Mengapa bunga itu membutuhkan air?*
- *Bagaimana bunga itu dapat menyerap air?*
- *Pupuk apakah yang digunakan untuk memupuk bunga tersebut? Bagaimana kalau bunga tersebut tidak disiram? Sebaiknya di mana pot bunga itu diletakkan?*
- *Apakah cahaya matahari mempengaruhi tumbuhan bunga tersebut?*

### Jawaban

- *Bunga ros.*
- *Subur.*
- *Daunnya hijau, tumbuhnya baik, banyak cabangnya, dan bunganya mekar.*
- *Tanahnya gembur, dipupuk, disiram, dirawat, dan selalu kena sinar matahari. Gembur, kehitam-hitaman, dan banyak pupuk kompos.*
- *Sering. Untuk menjaga penguapan dan pembawa zat-zat makanan.*
- *Dengan akar-akar serabutnya. Pupuk kompos dari sekam padi. Akan layu dan terus mati.*
- *Di tempat yang selalu kena sinar matahari.*
- *Cahaya matahari diperlukan untuk proses fotosintesis seperti halnya kita memerlukan udara untuk bernapas.*



## c. Penemuan Konsep

Dari hasil pertanyaan tersebut siswa menentukan kerangka karangan.

***Cara Menanam Bunga dalam Pot***  
***Menentukan jenis bunga yang akan ditanam***  
***Menyediakan pot bunga***  
***Menyediakan tanah***  
***Menanam bibit bunga di dalam pot***

## D. Aplikasi

Akhirnya, siswa mengembangkan kerangka karangan tadi menjadi sebuah karangan seperti contoh berikut.

### **Berkebun Bunga di Pot**

*Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum kita menanam bunga di dalam pot. Pertama, kita harus menentukan bunga apa yang akan kita tanam pada pot itu.*

*Setelah kita menentukan jenis bunga yang akan ditanam, lalu sediakan pot yang besarnya sesuai dengan jenis bunga yang akan ditanam. Misalnya, pot untuk bunga kuping gajah harus lebih besar dibanding dengan pot untuk bunga ros.*

*Selanjutnya, kita menyediakan tanah yang cukup gembur. Tanah yang gembur cirinya berwarna gelap, dalam keadaan lembab, dan mudah untuk dicerai-berai. Setelah siap, baru kita memasukkan tanah itu ke dalam pot kira-kira setengahnya. Jangan lupa lubang pot bunga yang ada di bawah ditutup terlebih dahulu dengan potongan genting. Sebab, lubang di bawah ini sangat penting agar aliran air terjamin dengan baik.*

*Sekarang, berdirikan bibit bunga yang akan ditanam itu di atas tanah yang ada di dalam pot dan aturlah akar-akar bunga tersebut agar mendatar dengan permukaan tanah, kecuali akar tunggangnya ditancapkan tegak lurus. Kemudian, tutuplah akar tanaman tersebut dengan tambahan tanah sejenisnya sehingga pot bunga penuh dengan tanah sampai ke permukannya. Setelah tanah sampai ke permukaan pot bunga, padatkan tanah itu sehingga bibit bunga yang ditanam dapat berdiri tegak dengan kokoh. Kemudian, siramlah bibit bunga tersebut dengan air secara teratur. Bila ingin bunga itu dipupuk, taburkanlah pupuk di bidang atasnya dan jangan lupa pilihlah pupuk yang cocok untuk bunga tersebut. Bila perlu, tanyakan pupuk apa yang baik untuk tanaman bunga tersebut ke petani atau penjual pupuk.*



# Desain Penelitian

Digunakan metode kuasi eksperimen dengan *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*

<i>Treatment group</i>	R	O	X <sub>1</sub>	O
<i>Control group</i>	R	O	X <sub>2</sub>	O

**Keterangan :** R = Subjek eksperimen secara acak.

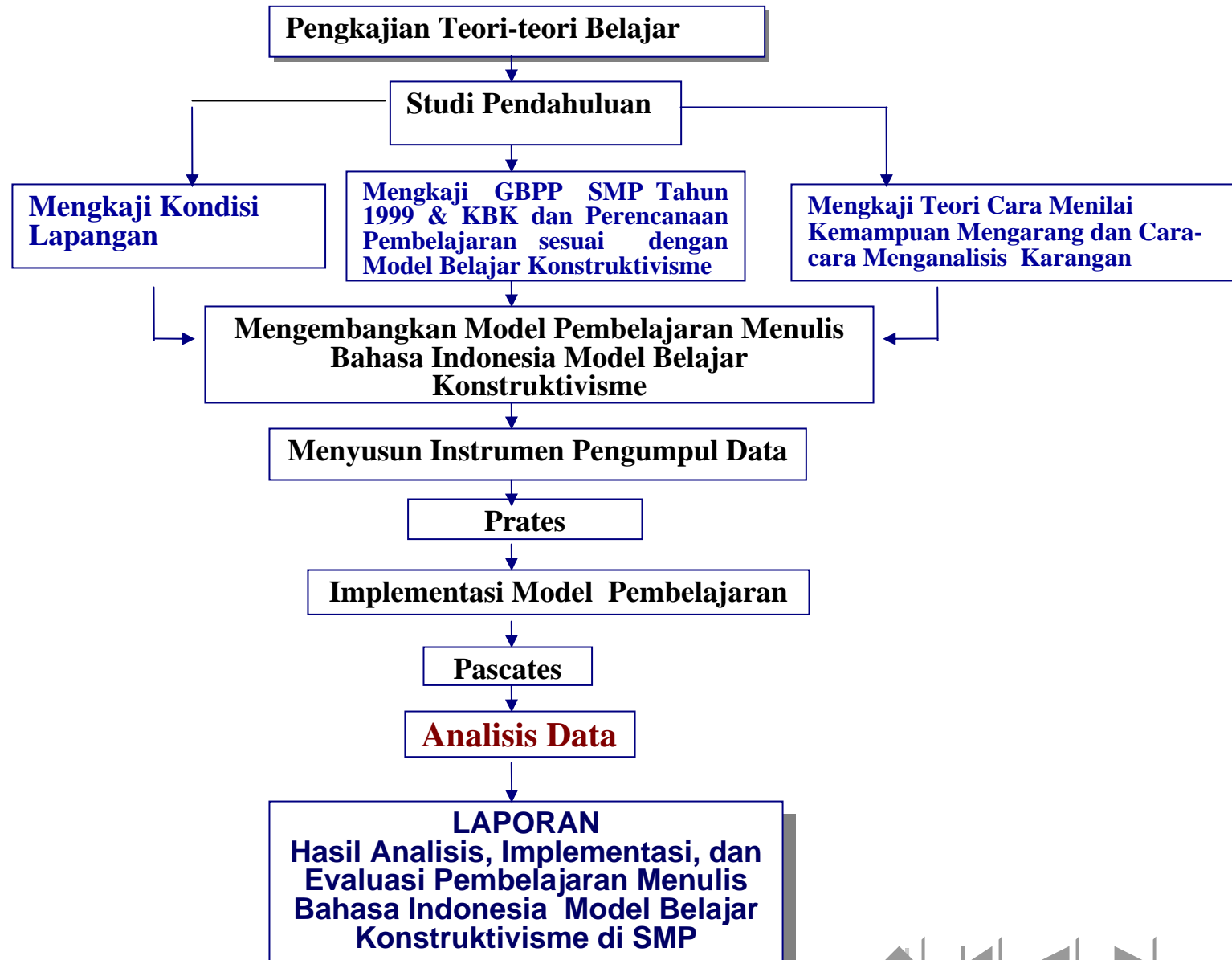
O = Prates dan pascates.

X<sub>1</sub> = Perlakuan di kelas kuasi eksperimen berupa pembelajaran model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di SMP.

X<sub>2</sub> = Pembelajaran yang berjalan seperti biasanya (konvensional) yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas kontrol.

Sekolah	Kelas Kuasi Eksperimen		Kelas Kontrol	Jumlah
	IIF	IIG	IIE	
SMP N I Banjaran	41	41	40	122

# PROSEDUR PENELITIAN



# HASIL PENELITIAN

## □ Hasil Analisis Karangan

### 1. Aspek kebahasaan

- Kemampuan menggunakan EYD yaitu (a) penulisan kata umumnya sudah benar, kecuali penulisan kata turunan dan kata depan; (b) pemakaian huruf besar pada nama sudah benar, namun masih terdapat kesalahan pada penulisan kata tugas dalam judul karangan; (c) penggunaan tanda baca umumnya sudah benar kecuali penggunaan tanda koma pada kalimat berklause ganda; (d) pengembangan kosa kata bertambah; (e) penggunaan kata-kata khusus dalam karangan berkembang.
- Kemampuan membuat kalimat: yaitu (a) umumnya kalimat sudah sempurna yang tersusun minimal oleh subjek dan predikat; (b) susunan kalimat lebih kompleks; (c) masih terdapat beberapa pokok pikiran dalam satu kalimat, sehingga kalimat tersebut harus dipisahkan sesuai dengan jumlah pokok pikirannya.
- Kemampuan menggunakan sarana kohesi sudah berkembang; variasinya bertambah.

### 2. Aspek kognitif

Kemampuan siswa berkembang dalam penggambaran, penafsiran, dan penyimpulan karangan.

### 3. Aspek afektif/emosional

Siswa sudah menunjukkan minat, kegairahan, dan keseriusan dalam mengarang. Siswa sudah menunjukkan sikap sosial dalam karangannya; keterampilan berpikir siswa dalam mengungkap gagasannya semakin berkembang; dan aspek pengalamannya lebih dapat diproses secara kompleks.

## □ Hasil Penilaian Karangan

1. **Aspek isi:** pada umumnya siswa sudah memahami isi secara luas, lengkap, dan terjabar. Isi sesuai dengan judul meskipun kurang terinci.
2. **Aspek organisasi:** umumnya sudah teratur, rapi, dan jelas. Gagasannya sudah banyak, urutannya logis, dan kohesi cukup tinggi.
3. **Aspek kosa kata:** umumnya luas, penggunaannya efektif. Mereka umumnya menguasai pembentukan kata serta pemilihan katanya tepat.
4. **Aspek bahasa:** umumnya sederhana, sedikit kesalahan tatabahasa dan tanpa mengaburkan makna.
5. **Aspek penulisan kata:** umumnya menguasai kaidah penulisan kata. Namun, masih ada kesalahan ejaan.

### Hasil Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis Kelas Kuasi Eksperimen 1 (IIF) dengan Kelompok Kontrol (IIE)

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIF)	Rata-rata Nilai (IIE)	$t_{hitung}$	$t_{0,095 (79)}$ tabel	Tafsiran
1	Isi Karangan	22,5	19,4	6,331	2,639	Signifikan
2	Organisasi	15,10	13,5	4,6121	2,639	Signifikan
3	Kosa Kata	15,00	13	6,1105	2,639	Signifikan
4	Bahasa	18,1	14,9	8,9248	2,639	Signifikan
5	Penulisan	3,88	3,48	3,515	2,639	Signifikan



# SIMPULAN

- ✓ Studi ini memiliki implikasi teoretis dan praktis tentang pengembangan model belajar konstruktivisme. Secara teoretik, studi ini berimplikasi bahwa siswa seharusnya dipandang sebagai individu yang memiliki potensi yang unik untuk berkembang, bukan sebagai tong kosong yang hanya menunggu untuk diisi oleh orang dewasa (guru). Secara praktis, studi ini berimplikasi bahwa model belajar konstruktivisme dibutuhkan untuk mengembangkan kecakapan pribadi-sosial siswa dalam mengembangkan potensi kreatifnya melalui bahasa tulisan.

## Hasil penelitian:

- ✓ (1) secara umum model belajar konstruktivisme dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis;
- ✓ (2) model konstruktivisme memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar konvensional di kelas kontrol;
- ✓ (3) secara umum model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis;
- ✓ (4) keunggulan model belajar konstruktivisme adalah melatih sistematisa berpikir, memotivasi siswa untuk berbuat lebih kreatif, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar;
- ✓ (5) kelemahan model belajar konstruktivisme adalah perlu latihan adaptasi lebih dahulu untuk dapat belajar mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa; dan
- ✓ (6) model belajar konstruktivisme mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis kelompok eksperimen.

# Implikasi Penelitian

- Pendekatan itu memberikan arah pengembangan intelektual dan emosional siswa dalam menulis.
- Dibutuhkan untuk pengembangan pribadi sosial siswa dalam pengembangan potensi kreatifnya melalui bahasa tulisan.
- Dalam kegiatan ini terjadi rekonstruksi pikiran siswa yang terus-menerus sehingga proses belajar pun terjadi terus-menerus dan proses membangun pikiran yang bermakna akan selalu terjadi dalam setiap kegiatan.
- Usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan mengaitkan bahan pelajaran yang sudah diterima dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari dan memetakan kaitan ide/konsep yang utuh tentang apa yang dibacanya/ dipelajarinya.
- Analisis dan penilaian karangan mempunyai kriteria atau pedoman penilaian yang jelas dan dapat mengukur kemampuan menulis siswa secara lengkap.
- Perlu penelitian lebih lanjut dengan penelitian tindakan kelas atau studi kasus.

# Rekomendasi

- ✓ Model ini diharapkan menjadi masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Model ini menuntut kepercayaan guru bahwa siswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis.
- ✓ Model ini memerlukan proses dan sangat bermanfaat untuk membantu siswa memenuhi apa yang dibutuhkannya dalam membuat karangan.
- ✓ Penilaian kemampuan menulis sebaiknya dipisahkan dengan penilaian kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.
- ✓ Hendaknya para guru selalu mengaitkan bahan pembelajaran yang sudah dengan bahan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan siswa dituntut untuk memetakannya dalam bentuk *klustering*/peta konsep dengan memakai preposisi yang menghubungkan konsep-konsep yang dipetakannya itu.
- ✓ Pengembangan penelitian ini disarankan dengan metode penelitian kelas dan studi kasus, sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses penulisan dapat dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

**TERIMA KASIH**

